

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan (Supardi, 2014:1). Pendidikan bagi sebagian orang diartikan sebagai usaha untuk membimbing anak menyerupai orang dewasa. Bagi Jean Piaget, pendidikan berarti menghasilkan, mencipta sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Menurut Jean Piaget, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, yaitu individu yang sedang tumbuh dan sisi lainnya adalah nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut (Sagala, 2013: 1)

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Menurut Sanjaya (2011:2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa (Sagala, 2009:3).

Di dunia Internasional, kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahun UNESCO. Education for All Global Monitoring Report 2012. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan (Education

Development Index) Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara pada 2011 (Evi & Karya ,2016 : 40). Untuk itu perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas peserta didik secara optimal, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas, akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Mutu pendidikan ditingkatkan dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Pemerintah melakukan penjaminan mutu pendidikan dengan membuat standar nasional pendidikan yang dituangkan dalam PP No. 19 Tahun 2005. Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah antara lain perbaikan dan pengembangan kurikulum, peningkatan mutu guru melalui PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) yang berlangsung selama 9 hari, PPG (Pengembangan Profesi Guru) yang berlangsung selama 1 tahun atau 2 semester, pelatihan mengenai pembuatan perangkat mengajar (berupa RPP, Media), pelatihan mengenai model pembelajaran, pelatihan mengenai pembuatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), seminar nasional/internasional, memberikan bantuan-bantuan dalam pos pendidikan untuk meringankan biaya sekolah, dalam hal ini, pemerintah telah mengalokasikan dana sebesar 20% dari APBN untuk bidang pendidikan, serta peningkatan sarana dan prasarana sekolah yang ditunjukkan melalui pengadaan laboratorium baru yang dilengkapi dengan fasilitasnya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Taman Siswa Binjai melalui wawancara dengan guru diperoleh data : (1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMK Swasta Taman Siswa Binjai adalah 70; (2) Nilai rata-rata ujian semester siswa di semester 1 T.P 2016/2017 hanya 40% siswa yang mencapai KKM, sedangkan 60% belum mencapai KKM; (3) Proses pembelajaran di dalam kelas masih berpusat

pada guru, dimana guru menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan; (4) Guru juga jarang melakukan diskusi, (5) Guru tidak pernah melakukan eksperimen dikarenakan keterbatasan alat yang tersedia di laboratorium sekolah

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 40 siswa SMK Swasta Taman Siswa Binjai diperoleh sebanyak 70% (28 siswa) tidak menyukai pelajaran fisika; sebanyak 45% (18 siswa) menyatakan bahwa hal yang membuat mereka tidak mengerti dengan pelajaran fisika yaitu kurangnya minat belajar fisika; 18% (7 siswa) menyatakan materi pelajaran fisika yang sulit dipahami; 25% (10 siswa) menyatakan cara penyampaian guru yang kurang dipahami; 12% (5 siswa) menyatakan situasi didalam kelas yang tidak mendukung; 90% (36 siswa) menyatakan cara mengajar guru dalam kelas yaitu dengan berceramah, mencatat dan mengerjakan soal; dan sebanyak 95% (38 siswa) siswa kurang mengembangkan kemampuan berpikir dalam menganalisis data dan merumuskan hipotesis. Hal ini terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran fisika. Model pembelajaran yang digunakan guru lebih dominan menggunakan strategi pembelajaran konvensional dimana guru adalah sebagai pusat pemberi informasi tanpa melibatkan siswa untuk ikut aktif sehingga karakter-karakter diatas tidak dimiliki oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru harus melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di atas, menurut peneliti perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Maka dari itu model pembelajaran yang akan diterapkan peneliti yaitu model pembelajaran *induktif*. Menurut Suyatno (dalam Istarani, 2014:140) model pembelajaran induktif merupakan pembelajaran yang direncanakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreatif melalui

observasi, membandingkan, penemuan pola dan menggeneralisasikan. Model ini dirancang untuk mendorong para siswa menemukan dan mengorganisasikan informasi, menciptakan suatu konsep, serta melakukan hipotesis yang melukiskan hubungan antar hal.

Penggunaan model pembelajaran induktif terhadap hasil belajar siswa sebelumnya telah diteliti oleh Sulastris di tahun 2013 pada materi kalor dan Murni di tahun 2009 pada materi hukum Newton. Dalam penelitiannya, Sulastris menyatakan bahwa model pembelajaran induktif terdapat perbedaan yang signifikan akibat pengaruh penerapan model pembelajaran induktif terhadap hasil belajar siswa, dimana diperoleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen 77,3 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol 63,2. Sedangkan dalam penelitiannya, Murni menyatakan bahwa model pembelajaran induktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar pada posttest di kelas eksperimen adalah 13 dan di kelas kontrol adalah 10,9.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fluida Statis Kelas XI Semester I SMK Swasta Taman Siswa Binjai T.P. 2017/2018.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa yang belum maksimal.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran fisika.
3. Penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fisika.
5. Siswa kurang mengembangkan kemampuan berpikir dalam menganalisis data dan merumuskan hipotesis.

1.3. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI SMK Swasta Taman Siswa Binjai T.P. 2017/2018
2. Materi yang digunakan adalah materi impuls dan momentum
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah *model Induktif*
4. Hasil belajar siswa di SMK Swasta Taman Siswa Binjai pada materi fluida statis
5. Aktivitas belajar siswa di SMK Swasta Taman Siswa Binjai T.P. 2017/2018

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Induktif* pada materi fluida statis kelas XI semester I SMK Swasta Taman Siswa Binjai T.P 2017/2018?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi fluida statis kelas XI semester I SMK Swasta Taman Siswa Binjai T.P 2017/2018?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *induktif* pada materi fluida statis kelas XI semester I SMK Swasta Taman Siswa Binjai T.P 2017/2018?
4. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model *Induktif* terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida statis kelas XI semester I SMK Swasta Taman Siswa Binjai T.P. 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Induktif* pada materi fluida statis kelas XI semester I SMK Swasta Taman Siswa Binjai T.P 2017/2018
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi fluida statis kelas XI semester I SMK Swasta Taman Siswa Binjai T.P 2017/2018
3. Mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *induktif* pada materi fluida statis kelas XI semester I di SMK Swasta Taman Siswa Binjai T.P 2017/2018
4. Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Induktif* terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida statis kelas XI semester I SMK Taman Siswa Binjai T.P. 2017/2018

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *induktif*.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *induktif* dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran *induktif*.

1.7. Defenisi Operasional

Definisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran induktif merupakan pembelajaran yang direncanakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreatif melalui observasi, membandingkan, penemuan pola dan menggeneralisasikan.
2. Pembelajaran konvensional adalah proses belajar dimana guru menjadi pusat pembelajaran dan kurang memperhatikan perbedaan

kemampuan individu yang dimiliki siswa, sehingga siswa tampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan yang diberikan guru.

3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.